

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Suryati, Junaidi. H. Matsum, Nuraini Asriati,

Program Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak.

Email :suryatimick@gmail.co.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya, dengan sampel yang di pilih adalah kelas VIII E untuk kelas eksperimen dan VIII D untuk kelas control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) Berbantuan *Media Power Point* efektif untuk digunakan sebagai model pembelajaran pada kompetensi dasar. Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh nilai *tes* akhir model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *power point* diperoleh nilai minimal 75 dan nilai maksimal 90. Nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) adalah 75, pada kelas control diperoleh nilai minimal 70 dan nilai maksimal 85. Nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) adalah 75.(2) Seberapa besar efek model yang digunakan, dari hasil *post tes* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,67 termasuk kategori tinggi.

Kata Kunci: *Group Investigation*, Hasil Belajar.

Abstract : The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of learning *Group Investigation* model of media-assisted power point in improving learning outcomes of students of class VIII SMPN 1 Sungai Raya. This study used an experimental method in the study population was all students of class VIII SMPN 1 Sungai Raya, the sample chosen are a class E to class VIII and VIII D experiment for class control. The results showed that: (1) the result of learning using learning model *Group Investigation* (GI) Media-Assisted Power Point effectively utilized as a learning model in the basic of competence "Describe the environmental issues and mitigation efforts in sustainable development". Based on the research results of the final test scores, *Group Investigation* learning model media-assisted power point values obtained at least 75 and a maximum value of 90. Standard values minimum passing grade (SKBM) is 75 a minimum value of 70 and a maximum value of 85. standard values passing grade (SKBM) is 75. (2) How big is the effect of the model used, the results of post test of students in the experimental class and control class. From the results of these calculations values obtained effect size of 1.67, including the high category.

Keywords : *Group Investigation*, Resulted Study

Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andilnya dalam meningkatkan pembangunan. Karena itu, pendidikan haruslah mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan. Guru merupakan komponen yang penting peranannya dalam kegiatan pembelajaran, yang mengendalikan suasana belajar di kelas. Oleh karena itu, sedini mungkin guru haruslah mampu berperan sebagai pelaku proses dan juga sekaligus sebagai evaluator terhadap proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Sebagai pelaku, guru merupakan orang yang bertindak sebagai sumber belajar yang menyimpan atau menyalurkan pesan.

Hamdani, M.A (2010:55) mengungkapkan bahwa cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan prinsip-prinsip yang dipelajari). Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien, kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi lain, strategi tersebut lebih efektif untuk mencapai tujuan, tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Lebih lanjut, Daryanto (2013:118) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari. Konsep di sini maksudnya adalah konsep tentang materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya.

Dalam hal ini, guru adalah perantara dalam menyampaikan pesan antara materi atau bahan ajar, agar proses mengatur dan menciptakan kondisi belajar yang menyangkut pemberian materi yang melibatkan perencanaan pengajaran sampai kepada penerima yang dituju sehingga model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Selain itu kesan dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan media pembelajaran dapat menarik minat belajar siswa dan dengan perkembangan IPTEK yang sangat pesat didalam dunia pendidikan maka seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK tersebut untuk mendesain proses pembelajaran kesuasana yang lebih menarik, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan dengan harapan juga bisa meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan aktif dengan sesama

siswa lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Kerjasama siswa di dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya diri untuk membahas materi pelajaran dan siswa lebih berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok maupun di depan kelas.

Menurut Suprijono (2011) (dalam Aris Sholihin 2014:80) mengemukakan bahwa dalam penggunaan model *group investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut, diketahui bahwa model *group investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Kondisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Narudin (2009) (dalam Aris Sholihin 2014:80) bahwa *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet. Diantara model-model belajar yang tercipta, *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar. Menurut Slavin (dalam Drs.H.Isjoni,M.Si.,P. 1995:22) “Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Jadi, model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Hamdani,M.A (2010:55) mengungkapkan bahwa cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan prinsip-prinsip yang dipelajari). Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien, kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi lain, strategi tersebut lebih efektif untuk mencapai tujuan, tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Anita Lie (dalam Drs.H.Isjoni, M.Si,Ph.D.2013:23) menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja sama secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Aris Shoimin (2014:80), menyatakan *Group Investigation* (GI) adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang di bahas.

Pendapat lain mengenai prosedur pemilihan media komunikasi, dikemukakan oleh Anderson (dalam Daryanto, 2013:162) Menurutnya prosedur pemilihan media dimulai dari pertanyaan: “Apakah media tersebut diperuntukan bagi keterampilan fisik atau kognitif?”. Pertanyaan ini akan menentukan desain seperti apa media pembelajaran tersebut seharusnya dibuat.

Menurut Purwanto (2010:44-47), hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibandingkan sebelumnya.

Bukit, Rica Sylviana Br.Bukit (2011). Yang melakukan penelitian Berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Heads-Together) dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Power point Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MA NU Mu'allimat Kudus”. Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Media Pembelajaran Power Point Metode NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Metode pembelajaran NHT sesuai jika diberikan bagi siswa yang belum pernah mendapatkan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif sebelumnya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered-Heads-Together) dengan pemanfaatan media pembelajaran Power point lebih efektif daripada penggunaan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MA NU Mu'allimat Kudus?. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MA NU Mu'allimat Kudus yang terdiri dari tiga kelas. Dengan teknik *simple random sampling* diperoleh kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered-Heads-Together) dengan pemanfaatan media pembelajaran power point dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data diambil dengan teknik tes. Data dianalisis menggunakan uji beda t-test. Hasil penelitian data hasil belajar, sebelum pemberian *treatment* rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 64,54 dan kelas kontrol sebesar 65,24. Setelah *treatment* rata-rata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 74,63 dan kelas kontrol sebesar 70,66. Hasil Belajar untuk kelas eksperimen meningkat 15,63% dan hasil belajar untuk kelas kontrol meningkat 8,31%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered-Heads-Together) dengan pemanfaatan media pembelajaran

power point lebih efektif daripada dengan yang diajar menggunakan metode pembelajaran konvensional berbantuan buku paket ekonomi kelas XI SMA penerbit BSE untuk materi akuntansi pokok bahasan jurnal umum di MA NU Mu'allimat Kudus. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh kelas yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered-Heads-Together) dengan pemanfaatan media pembelajaran *power point* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berbantuan buku paket ekonomi kelas XI SMA penerbit BSE.. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered-Heads-Together) dengan pemanfaatan media pembelajaran *power point* karena dapat melengkapi metode pembelajaran konvensional (ceramah dan penugasan) yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, dan dengan adanya variasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan pada saat proses belajar mengajar.

Kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu raya adalah salah satu permasalahan dalam belajar, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil perolehan nilai ulangan harian semester ganjil, diperoleh data bahwa nilai IPS masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Selain faktor rendahnya nilai siswa, faktor kebosanan siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPS tidaklah penting untuk dipelajari karena tidak ikut Ujian Nasional, hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya, dan menuntut kemampuan guru agar mampu melakukan banyak hal untuk pembenahan dalam kegiatan proses belajar mengajar disekolah.

Selain kelemahan keengganan guru melakukan inovasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran juga diperkuat dengan rendahnya kemampuan guru dalam penguasaan alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran yang berbasis *Information Technology* (IT)

Keadaan ini mengharuskan bagi guru untuk menciptakan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya siswa mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu guru diharapkan harus bisa menggunakan alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran yang berbasis *Information Technology* (IT) agar guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang tidak membosankan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif menggunakan media *power point* merupakan salah satu alternatif jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini berdasarkan pada asumsi, bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan Media *Power Point* sangatlah sederhana dan mudah untuk dilaksanakan khususnya oleh guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mampu menciptakan suasana menyenangkan yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap kegiatan belajar.

Hipotesis menurut Frankel dan wallen (dalam Yatim Riyanto 2010:16) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Sugiono (2014:63) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Dari penjelasan tersebut, jadi hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini ada yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

H_0 : Model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan Media *power point* tidak lebih efektif dari pada pembelajaran metode ceramah pada materi lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya siswa kelas VIII SMPN Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

H_a : Model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *power point* lebih efektif dari pada pembelajaran metode ceramah pada materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

METODE

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya halangan dalam melakukan penelitian, maka harus dilakukan prosedur penelitian yang tepat. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

Persiapan

Adapun persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah :

- Mengurus surat pra riset di bagian akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura untuk ke sekolah yang diteliti. Dalam penelitian ini sekolah yang dimaksud adalah SMPN 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
- Melakukan observasi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP kelas eksperimen dan RPP untuk kelas kontrol.
- Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal yang terdiri dari:
- Soal *post-test* dan Kunci jawaban dan pedoman penskoran.
- Memvalidasi instrumen penelitian.
- Merevisi instrumen penelitian yang telah divalidasi.
- Menguji coba soal tes yang telah direvisi.
- Menganalisis data hasil uji coba.

Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran materi, permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya, untuk kelas eksperimen menggunakan

model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Media Power Point* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran metode ceramah.

- Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Menskor hasil tes akhir.

Akhir

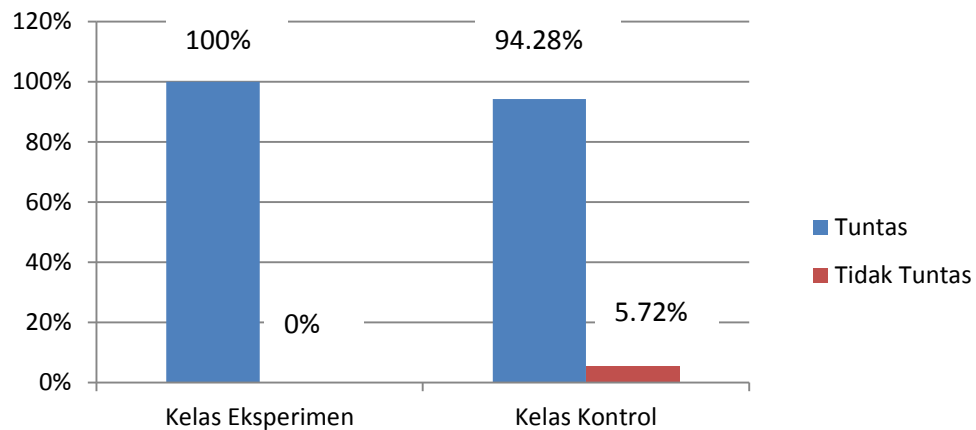
- Mengolah data hasil penelitian.
- Menganalisis data dan membahas hasil pembelajaran.
- Menarik kesimpulan hasil analisis data dan menyusun laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pelaksanaan penelitian, yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas VIII E dengan jumlah siswa 35 Orang dan kelas VIII D berjumlah 35 orang siswa sebagai kelas kontrol dari kedua kelas berjumlah 35orang baik itu kelas eksperimen maupun kelas control, dalam pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *media power point* dengan jumlah 4-5 orang setiap kelompoknya jadi hanya bisa 7 kelompok dengan jumlah keseluruhan 35 orang siswa untuk kelas eksperimen. Begitu juga dengan kelas kontrol agar jumlah siswa sama dan tidak ketimpangan dalam pengolahan data. Namun pada saat *post test* kelas VIII E (kelas eksperimen) hadir semua, sehingga data diolah sebanyak 35 siswa. Sedangkan kelas VIII D (kelas kontrol) sebanyak 35 siswa yang hadir saat *post test* . Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas VIII E menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* berbantuan *media power point* Kemudian siswa diberikan *post-test* berupa tes essay sebanyak 5 soal.

Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 35 siswa kelas eksperimen, terdapat 35 siswa (100 %) yang tuntas dan 35 siswa (0 %) yang tidak tuntas. Sedangkan 35 siswa kelas kontrol, terdapat 33 siswa (94.28 %) yang tuntas dan 2 siswa (5.72 %) yang tidak tuntas. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam diagram pada gambar 1:



Gambar. 1
Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Perbandingan rata-rata hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	83.14	77.29
Standar Deviasi	4.22	3.50
Banyaknya siswa yang tuntas	35	33
Persentase Banyaknya siswa yang tuntas	100 %	94.29 %

Sumber: Data Olahan, (2015)

(Tabel 1 : Hasil *Post-Test* Siswa dan Ketuntasan Belajar Siswa)

Analisis Data Statistik

- Hasil Analisis Data Masalah ke-1 dan ke-2

Berdasarkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen diperoleh persentase rata-rata sebesar 84.14. Berikut tabel hasil perhitungan SPSS v19.

Tabel.2

Statistics		
Kelas Eksperimen		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		83.14
Minimum		75
Maximum		90

Sumber: Data Olahan SPSS v19, (2015)

Hasil *post-test* siswa secara keseluruhan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil perhitungan persentase rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol diperoleh persentase rata-rata sebesar 77.29. Berikut tabel hasil perhitungan SPSS v19.

Tabel.3

Statistics		
Kelas Kontrol		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		77.29
Minimum		70
Maximum		85

Sumber: Data Olahan SPSS v19 (2015)

(Tabel 3 : Rata-Rata Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol)

- Hasil Analisis data masalah ke-3

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang akan diuji menggunakan uji-t ataupun U-*Mann Whitney*, maka data hasil belajar harus diuji terlebih dahulu uji normalitas distribusinya dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)*. Setelah diketahui berdistribusi normal atau tidak maka digunakan yang sesuai. Apabila berdistribusi normal menggunakan uji-t, jika tidak berdistribusi normal menggunakan U-*Mann Whitney*.

(1) Uji normalitas hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Uji normalitas distribusi data hasil *post-test* digunakan rumus *kolmogorof smirnov (KS)* menggunakan SPSS v19. Berikut kriteria pengujian:

- (a) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- (b) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
(Duwi Priyatno, 2012:37)

Tabel 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Eksperimen	Kontrol
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83.14	77.29
	Std.	4.216	3.503
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	.299	.286
	Positive	.215	.286
	Negative	-.299	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z		.299	.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410	.100

Sumber: Data Olahan SPSS v19 (2015)

Berdasarkan perhitungan olahan SPSS v19 dari *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* kelas eksperimen diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar .410. Jadi kesimpulannya data kelas eksperimen berdistribusi normal ($0,140 > 0,05$). Kelas kontrol diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,100. Jadi kesimpulannya data kelas kontrol berdistribusi normal ($0,100 > 0,05$).

(2) Karena kedua data berdistribusi normal, maka untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *post-test* dilanjutkan dengan *statistic parametric* yaitu uji-t. Adapun hipotesis yang akan di uji adalah:

Ho : Model pembelajaran *Group Investigation*(GI) Berbantuan *media Power point* tidak lebih efektif dari pada metode ceramah pada materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya Kubu Raya.

Ha : Model pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan *Media Power Point* lebih efektif daripada metode ceramah pada materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya siswa kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya Kubu Raya.

Berikut adalah hasil perhitungan data *post-test* dengan uji-t menggunakan SPSS v19

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (tingkat kepercayaan sebesar 95%). Berikut kriteria pengujian (berdasar signifikansi) untuk menentukan homogenitas data.

- (a) Jika signifikansi $> 0,05$ *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama
- (b) Jika signifikansi $< 0,05$ *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda. (Duwi Priyatno, 2012: 49)

Dari tabel 5 menjelaskan tentang hasil uji *Levene's* (uji homogenitas) dan *Independent Samples T Test* yang digunakan untuk mengetahui tentang perbedaan nilai hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum melakukan uji *Independent Samples T Test* perlu dilakukan uji Levene's untuk mengetahui jenis varian data sama atau berbeda. Jika sama maka akan digunakan uji t *Equal variances assumed*. Sedangkan jika berbeda, maka akan digunakan uji t *Equal variances not assumed*. Signifikansi dari uji F didapatkan 0,013. Dengan demikian signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kelompok data hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang berbeda, jadi di uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances not assumed*.

Tabel 5

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai test	Equal variances assumed	0,789	,013	-6,322	68	,000	-5,857	,926	-7,706	-4,008
	Equal variances not assumed			-6,322	65,791	,000	-5,857	,926	-7,707	-4,007

Sumber: Data Olahan SPSS v19, (2015)

(Tabel 5 : Hasil *Post-Test* dengan uji-t)

Pembahasan

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada SMPN1 Sungai Raya Kubu Raya. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa diberikan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 75 dan 90, sedangkan *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas kontrol yaitu 70 dan 85. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada kelas eksperimen 83.14 dan kelas kontrol adalah 77.29 dari skor total 100. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 35 siswa dengan persentase ketuntasan 100 % dan banyaknya siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 33 siswa dengan persentase ketuntasan 94.29 %.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, pada kelas eksperimen (100 %) lebih tinggi daripada kelas kontrol (94.29 %). Hal ini mungkin disebabkan oleh pembelajaran dengan model *group investigation berbantuan media power point* di kelas eksperimen lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dari pada pembelajaran dengan metode ceramah pada kelas kontrol.

Selanjutnya Rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v19 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,410 > 0,05$) dan kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,100 > 0,05$). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v19 diperoleh signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang berbeda, jadi di uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances not assumed*.

Hasil uji-t menggunakan SPSS v19 didapatkan nilai signifikansi (Sig 2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test* nya daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *group investigation* berbantuan *media power point* sedangkan kelas kontrol dengan metode ceramah. Jadi model pembelajaran *group investigation* berbantuan *media power point* lebih efektif dari pada metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya Kubu Raya.

Kemudian setelah diketahuinya ada perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan. *Effect size* diperoleh sebesar 1,67. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efek model pembelajaran *group investigation* berbantuan *media power point* tinggi sebesar 1,67.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan *media power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Metode kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *media power point* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. 'Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan *media power point* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Slavin dalam (H.Isjoni, M.Si, 1995:22)

Kegiatan Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perbedaannya adalah dalam penyampaian materi, dan kegiatan inti pembelajaran. Selain dari itu kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan perhitungan presentase rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh presentase rata-rata sebesar 83,14 dari 35 siswa yang mengikuti post test. Hasil belajar kelas eksperimen ini yang diperoleh siswa nilai minimal 75 dan maksimal 90. Pada kelas eksperimen terdapat 35 siswa (100 %) yang tuntas dan 35 siswa (0 %) yang tidak tuntas. Hasil belajar kelas control ini yang diperoleh siswa nilai minimal 70 dan maksimal 85. ,Nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) adalah 75. Pada kelas control terdapat 33 siswa yang mengikuti *post-test* (94,29 %) yang tuntas dan 2 siswa (5,71 %) yang tidak tuntas. H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-test* nya dari pada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan pembelajaran model *Group Investigation* berbantuan *Media Power Point* lebih efektif daripada pembelajaran metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi permasalahan lingkungan dan upaya penanggulangannya kelas VIII SMPN 1 Sungai Raya Kubu Raya. Seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan, digunakan rumus *effect size*. Dari hasil nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 83.14, skor rata-rata kelas kontrol sebesar 77.29 dan standar deviasi kelompok eksperimen sebesar 4.22 dan standar deviasi kelompok kontrol sebesar 3.50. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 1,67 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan tersebut diatas dan penelitian yang telah dilakukan, berikut peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : Penggunaan media pembelajaran information Technology (IT) seperti Laptop dan LCD sangat membantu siswa didalam memahami materi yang kita ajarkan. Jadi dengan penggunaan media Laptop dan LCD akan mempermudah guru didalam menyampaikan materi pelajaran,saran kepada kepala sekolah di setiap kelas hendaknya disiapkan LCD. Di era technology guru sudah terlatih dan dituntut harus bisa menggunakan technology, hendaknya setiap guru mempersiapkan materi dengan power point guna merangsang belajar siswa dan siswa akan termotivasi juga tidak merasa bosan dalam belajar. Perlunya pengembangan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan *Media power point* yang tidak hanya pada kompetensi dasar “Permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan”, tetapi juga pada kompetensi dasar lain serta kelompok yang berbeda. Bagi peneliti yang ingin

mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan – kelemahan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2014*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto, 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Duwi Priyatno. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta; Penerbit Andi
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- H. Isjoni, 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ni Wayan Widya Yanti, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn*. Artikel: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rica Sylviana Br Bukit. 2011. *“Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered-Heads-Together) dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Power point Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MA NU Mu'allimat Kudus”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Suprijono, Agus, 2011. *Cooveratif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar